HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN *FLOURISHING* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Psikologi

OLEH

SALSABILA UMALIYAH

188110154

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DENGAN FLOURISHING PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI

SALSABILA UMALIYAH

188110154

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal

26 Juli 2022

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Juliarni Siregar, M.Psi, Psikolog	_____
Syarifah Farradinna, M.A, Ph.D	_____
Didik Widiantoro, M.Psi, Psikolog	_____

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, Agustus 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi, Psikolog

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Salsabila Umaliyah
NPM	: 188110154
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Riau
Alamat Kampus	: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Perhentian Marpoyan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 28284.
Alamar Rumah	: Jalan Gunung Jati, Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru, 28131.

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat untuk melengkapi kewajiban saya yang berjudul "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan *Flourishing* Pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi" adalah orisinil atau tidak plagiat dengan kata lain menjiplak karya orang lain, dan belum pernah dicetak atau diterbitkan dimanapun dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ternyata saya saya memberikan keterangan palsu dan atau terdapat pihak lain yang mengklaim bahwa tugas akhir yang saya buat adalah hasil karya dari orang lain atau badan tertentu, saya bersedia untuk diproses baik secara perdata maupun pidana dan status kelulusan saya dari Universitas Islam Riau dicabut atau dibatalkan.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,

Salsabila Umaliyah

188110154

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah *Subhanahuwata'ala*, skripsi ini saya persembahan khusus untuk:

Ayah, Bunda, dan kedua adik saya Sofia dan Salwaa

Semoga kelulusan ini dapat membanggakan keluarga saya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

"One door closes, another opens. If one thing you do fails, you will soon succeed at somewhere else."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Proposal Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan *Flourishing* Pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi" merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan proposal skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu Ayah dan Bunda yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psilkolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, sebagai pembimbing dlam pengerjaan skripsi
9. Bapak Sigit Nugroho, M. Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik
10. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si, Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I, M.Psi., Psikolog, Bapak Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog, Bapak Tukiman, S.Ag., M.Si, Bapak Birman Simamora, SH., MH, Bapak Dr.H. Saproni, M.Ed, Bapak Muh. Ayyub, M.Hum, Bapak Devie Rahmat Ali Hasan Rifaie, SH.,M.Kn, Bapak Dr. Sudirman Shomary, Bapak Abdul Kadir, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta berbagai pengalaman selama penulis dalam belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi.,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Psikolog, Ibu Syarifah Farradinna, M.A., Ph.D, Ibu Leni Armayati, S.Psi.,M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, M.Si, Ibu Icha Herawaty, S.Psi., M.Soc.sc, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Si, Ibu Wina Diana Sari, S.Psi., M.BA, Ibu Nindy Amita, M.Psi., Psikolog, Ibu Alucyana, M.Psi.,Psikolog, Ibu Yuli Widiningsih, M.Psi., Psikolog, Ibu Rumondang JK Napitupulu, M.Psi., Psikolog. Terima kasih atas semua dukungan dan ilmu engetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta berbagai pengalaman selama penulis dalam belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

12. Kepala Tata Usaha Universitas Islam Riau, Bapak Zulkifli Nur, SH dan seluruh staf karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ridho Lesmana, S.T, Bapak Wan Rahmat Maulana, S.E, Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P, Ibu Masriva, S.Kom, Ibu Eka Mailina, S.E, dan Ibu Liza Fahrani, S.Psi, yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
13. Terima kasih kepada seluruh ketua organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk saya terkait pengambilan data penelitian ini.
14. Terima kasih kepada Ayah dan Bunda yang selalu menyokong peneliti, memberikan kasih sayang, dukungan, serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada kedua adik dari peneliti, Sofia dan Salwaa yang selalu memberikan semangat dan hiburan selama peneliti menyusun skripsi ini
16. Terima kasih kepada kucing-kucing peneliti Mochi, Calala, Pipo, Bubul, Shireen, dan lainnya yang selalu siap sedia menghibur dengan kelucuannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik saya semasa perkuliahan yaitu Raihana Permata Madina dan Raudina Yundati yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita baik itu cerita bahagia atau cerita yang tidak menyenangkan.
18. Terima kasih kepada sahabat terbaik saya Nafa Ilsya Dhea yang selalu hadir da nada di setiap keadaan semenjak di bangku SMA hingga saat ini, yang selalu menemani di saat susah maupun senang.
19. Terima kasih kepada sahabat, teman baik saya Rafi Maulana Ismail yang selalu siap membantu, dan memberikan dukungan, serta motivasi serta menemani di saat susah maupun senang.
20. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang sudah selalu ada sejak di bangku SD Sespinoza Farmasia, Lidya Fitriani, Tiara Rizky Monica, Annisa Rachmadani, Fadia Salsabila.
21. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Asisten Lembaga Psikologi Terapan UIR tahun 2020 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
22. Seluruh teman Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang menjadi teman seperjuangan, yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.
23. *Last but not least*, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berhasil menuntaskan satu persatu kewajiban meski segala prosesnya terasa tidak mudah. Terima kasih telah menjadi diri sendiri di saat dunia senantiasa menuntutmu menjadi sempurna. Terima kasih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah bangun setiap paginya dengan gagah berani untuk menghadapi kehidupan. *We've made this far, Sal. Let's make it farther*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan dan kekurangan dari kemampuan penulis, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga segala amal jariyah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 28 Juni 2022

Salsabila Umaliyah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DENGAN FLOURISHING PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI

SALSABILA UMALIYAH

188110154

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Selain menjalankan tanggung jawab akademis, mahasiswa juga mengikuti kegiatan lain di luar akademis, salah satunya organisasi. Dengan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya hingga kapasitas maksimal, hal ini disebut dengan *flourishing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 307 orang mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Adapun metode pengumpulan data menggunakan skala *Spirituality Orientation* Inventory (SOI) oleh Wahyuningsih (2009) yang berjumlah 32 aitem dan skala *flourishing* PERMA *Profiler* oleh Effendy dan Subandriyo (2017) 18 aitem. Analisis statistic yang digunakan adalah *spearman rank order* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi r = 0,453 dengan p sebesar 0.000 (p < 0,05). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Hal ini berarti semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi *flourishing*, begitupun sebaliknya semakin rendah spiritualitas maka semakin rendah *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi

Kata Kunci: Spiritualitas, *Flourishing*, Mahasiswa, Organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY AND FLOURISHING IN UNIVERSITY STUDENTS WHO PARTICIPATED IN THE ORGANIZATION

SALSABILA UMALIYAH

188110154

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

University students are individuals who are undergoing education in higher levels including college or university. In addition to carrying out academic responsibilities, students also participate in other activities outside of academics, one of which is organizations. By participating in organizations, students can develop their potential to their maximum capacity, this is called flourishing. This study aims to determine the relationship between spirituality and flourishing in students who follow the organization. The subjects in this study were 307 students of Islamic University of Riau who participated in the organization determined by the cluster random sampling technique. The data collection method uses the Spirituality Orientation Inventory (SOI) scale by Wahyuningsih (2009) which amounts to 32 items and the PERMA Profiler flourishing scale by Effendy and Subandriyo (2017) which amounts to 18 items. The statistical analysis used is a spearman rank order that shows the value of the correlation coefficient r = 0.453 with a p of 0.000 (p < 0 .05). The conclusion is that there is a significant positive relationship between spirituality and flourishing in students of Islamic University of Riau who participated in the organization. This means that the higher the spirituality, the higher the flourishing, and vice versa, the lower the spirituality, the lower the flourishing in students of Islamic University of Riau who participated in the organization.

Keywords: Spirituality, Flourishing, University Students, Organization.

ارتباط بين المتدين بـــــ*Flourishing* لدى الطلاب المشتركين المنظمة

سلسبيلا أملية
188110154

كلية علم النفس

الجامعة الاسلمية الرياوية

ملخص

كان الطلاب هم الذين يتعلمون في الجامعة. فضلا عن التعلم للطلاب الأنشطة الأخرى خارج الأكاديمي منها اشتراك في المنظمة. بمنظمة يستطيع الطلاب أن يطوروا احتمالهم هذا يسمى بـــــ *flourishing*. يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط بين المتدين بـــــ*flourishing* لدى الطلاب المشتركين المنظمة. وتكون أفراد البحث 307 طالبا في الجامعة الاسلامية الرياوية الذين يشتركون المنظمة وأخذتهم الباحثة باسلوب *cluster random sampling*. وأما طريقة لجمع البيانات بمقياس *spirituality orientation inventory (SOI)* من وحيوننجسيه (2009) وعدده 32 بنودا ومقياس PERMA profiler *flourishing* من أيفيندي وسوبندريو (2017) وعدده 18 بنودا. وتحلل البيانات بتحليل إحصائي *spearman rangk order* ودلت على نتيجة koofesien korelasi r = 0.453 ونتيجة p=0.000 (p <0.05). فالخلاصة هي وجود ارتباط واثقي بين المتدين بـــــ*flourishing* لدى الطلاب المشتركين المنظمة في الجامعة الاسلامية الرياوية. أي اذا ارتفع المتدين فيرتفع *flourishing*، أو العكس اذا انخفض المتدين فينخفض *flourishing* لدى الطلاب المشتركين المنظمة في الجامعة الاسلامية الرياوية.

الكليمات الترئيسة: المتدين، *flourishing*، الطلاب، المنظمة

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.4.1. Manfaat Teoritis 10
1.4.2. Manfaat Praktis 10
BAB II LANDASAN TEORI 11
2.1. *Flourishing* 11
2.1.1. Definisi *Flourishing* 11
2.1.2. Aspek *Flourishing* 13
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Flourishing* 14
2.2. Spiritualitas 15
2.2.1. Definisi Spiritualitas 15
2.2.2. Aspek Spiritualitas 16
2.2. Kerangka Konseptual 19
2.3. Hipotesis Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1. Identifikasi Variabel 23
3.2. Definisi Operasional 23
3.2.1. Definisi Operasional Spiritualitas 23
3.2.2. *Flourishing* 24
3.3. Subjek Penelitian 24
3.3.1. Populasi 25
3.3.2. Sampel 26
3.4. Metode Pengumpulan Data 27
3.4.1. Skala Spiritualitas 28
3.4.2.* Skala *Flourishing 29
3.5. Validitas dan Reliabilitas 30
3.5.1. Validitas 30

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.2. Reliabilitas 30
3.6. Metode Analisis Data 31
3.6.1. Uji Asumsi 31
3.6.2. Uji Hipotesis 32
BAB IV PEMBAHASAN 33
4.1. Persiapan Penelitian 33
4.1.1. Persiapan Orientasi Kancah Penelitian 33
4.1.2. Persiapan Alat Ukur 34
4.1.3. Pelaksanaan Penelitian 38
4.2. Hasil Penelitian 39
4.2.1. Deskripsi Subjek Penelitian 39
4.2.2. Deskripsi Data Penelitian 40
4.3. Hasil Analisis Data 42
4.3.1. Uji Normalitas 42
4.3.2. Uji Linieritas 43
4.3.3. Uji Hipotesis 44
4.4. Pembahasan 45
BAB V PENUTUP 48
5.1. Kesimpulan 48
5.2. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Organisasi Intra Kampus Tingkat Universitas.. 25
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Organisasi Intra Kampus Tingkat Fakultas ….. 25
Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Spiritualitas 28
Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Flourishing*..... 29
Tabel 4.1 Hasil Uji Keterbacaan Skala Spiritualitas..... 34
Tabel 4.2 Hasil Uji Keterbacaan Skala *Flourishing* 35
Tabel 4.3 Data Sampel Uji Coba Skala 36
Tabel 4.4 *Blueprint* Skala *Flourishing* 38
Tabel 4.5 Data Subjek Penelitian 39
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hipotetis dan Data Empiris 40
Tabel 4.7 Rumus Kategorisasi 41
Tabel 4.8 Rentang Kategorisasi Skor Partisipan Spiritualitas 41
Tabel 4.9 Rentang Kategorisasi Skor Partisipan *Flourishing* 42
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Skala Spiritualitas dan Skala *Flourishing* 43
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas 43
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 44

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	*Blue print* dan Alat ukur
LAMPIRAN 2	Data *Try Out* dan Penelitian
LAMPIRAN 3	Hasil Analisis Statistik *Try Out* dan Penelitian
LAMPIRAN 4	Uji Coba Keterbacaan
LAMPIRAN 5	Surat Keputusan Pembimbing
LAMPIRAN 6	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 7	Berita Acara Ujian Sidang Skripsi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Ketika mahasiswa menjalankan tanggung jawab utama yaitu menjalankan tugas akademisnya dengan belajar serta menyelesaikan studinya dengan baik, mahasiswa yang dianggap memiliki tingkat intelektual yang tinggi ini juga diharapkan dapat menjalankan peran lainnya sebagai sebagai *agent of change* dan *iron stock* (Sutrisman, 2019). Mahasiswa sebagai *agent of change* yang dimaksud adalah sebagaimana dijelaskan oleh Tutik (2020) bahwa mahasiswa memiliki tangung jawab untuk membawa perubahan di masyarakat, di mana mahasiswa dapat memulai merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik dengan memperkaya diri dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Dengan perubahan yang dibawa untuk menjadikan suatu kondisi di masyarakat agar lebih baik, nantinya mahasiswa inilah yang akan menjadi *iron stock* yaitu mahasiswa diharapkan dapat mengambil peran penting sebagai calon-calon pemimpin di masa yang akan datang (Kusumah, 2007).

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan dari berbagai tanggung jawab sebagai mahasiswa di atas, mahasiswa membutuhkan wadah untuk menaungi mereka. Adapun wadah untuk mahasiswa melaksanakan perannya, serta memaksimalkan diri agar dapat menjadi mahasiswa yang bermanfaat melampaui kegiatan akademis salah satunya bergabung di dalam organisasi kemahasiswaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdapat dua jenis organisasi kampus yang dapat menaungi mahasiswa, yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah fasilitas yang diberikan oleh kampus sebagai institusi yang membawahi mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam KepMendikbud No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang mengatur mengenai organisasi kemahasiswaan di dalam kampus sebagai salah satu kelengkapan universitas non-struktural. Adapun jenis organisasi kemahasiswaan lainnya yaitu organisasi intra kampus, di mana organisasi ini berada di luar naungan resmi kampus, seperti contohnya HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), dan lainnya (Kusumah, 2007).

Organisasi kemahasiswaan disebutkan dapat memberikan kesempatan untuk para pesertanya mengembangkan kemampuan seperti manajemen organisasi, *human relation*, kerjasama dalam tim, dan lainnya (Kusumah, 2007). Maka dengan itu, ketika mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan baik itu organisasi intra kampus ataupun intra kampus, mahasiswa bisa mendapatkan pembelajaran tambahan di luar kelas serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di dalam kelas untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya (Kusumah dalam Sutrisman, 2019). Cahyorinarti (2018) juga menyebutkan mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat menambah wawasan dan kemampuan, baik itu *hard-skill* maupun *soft-skill*. Selain itu, organisasi dapat mempertemukan para anggota organisasi dengan banyak orang baik sesama maupun dari luar organisasi, sehingga dapat membangun berbagai relasi.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi tentunya memiliki tugas atau beberapa peran yang harus dilakukan secara bersamaan. Namun ketika mahasiswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak dapat menyeimbangkan antara peran utama di kampus dan menjadi anggota organisasi, akan muncul konflik peran yang akan menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri (Naibaho & Sawitri, 2017). Mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, nantinya akan mendorong mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Haryanti & Santoso, 2020; Ardini, 2017). Lalu ketika tugas-tugas tersebut tidak dapat diselesaikan dan menjadi tekanan bagi mahasiswa, maka nantinya hal tersebut dapat memicu timbulnya stres (Sudirman, dkk., 2018).

Meskipun dampak negatif dapat muncul ketika mahasiswa tidak dapat menjalankan tugas-tugas sebagai mahasiswa dan anggota organisasi dengan baik, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika mahasiswa aktif mengikuti organisasi. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat untuk melatih kemampuan regulasi diri (Alfiana, 2013), meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Ardini, 2017) dan meningkatkan kepercayaan diri (Fajrien & Yuliadi, 2017). Selain itu, mahasiswa juga dapat menggali potensi dalam diri sehingga dapat meningkatkan kemungkinan memperoleh prestasi (*accomplishment*) baik di bidang akademis maupun non-akademis (Febriana, dkk., 2013; Aqila, 2016; Sudirman, dkk., 2018). Dengan manfaat-manfaat yang telah disebutkan, tentunya mahasiswa dapat lebih merasa terikat (*engagement*) terhadap apa yang ia kerjakan, karena terdapat *flow* dalam diri mahasiswa (Fajrina & Rosiana, 2019; Nursyamsi, dkk, 2021). *Flow* yang ada dapat memunculkan perasaan emosi positif pada diri mahasiswa yang mengikuti organisasi, seperti mahasiswa dapat merasakan kebahagiaan (Putri & Ningsih, 2018; Repi, 2020), kesejahteraan subjektif (Mukaromah, dkk., 2019), kesejahteraan psikologis (Fajrina

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

& Rosiana, 2019). Perasaan emosi positif yang tersusun dalam diri mahasiswa yang mengikuti organisasi, serta keterikatan (*engagement*) dan prestasi (*accomplishment*) yang didapat mahasiswa ketika mengikuti kegiatan organisasi akan mengantarkan mahasiswa tersebut untuk mendapat kebahagiaan yang autentik atau dapat disebut juga *flourishing*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dianggap sejalan dengan survey pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 42 mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi kemahasiswaan, di mana menunjukkan 84% dari mereka merasa senang dan bangga karena dapat ikut andil dalam mengikuti kegiatan organisasi, meskipun 29% di antara mereka mengalami kesulitan manajemen waktu antara kuliah dan organisasi yang mengakibatkan dari mereka melakukan prokrastinasi akademik.

Hal ini didukung dengan berbagai penelitian mengenai *flourishing* yang telah dilakukan pada mahasiswa, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Volstad, dkk. (2020) yang menyebutkan didapatkan hasil tingkat *flourishing* yang tinggi pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Low (2011) juga menyebutkan bahwa mahasiswa di Amerika memiliki tingkat *flourishing* yang cukup tinggi. Penelitian serupa juga telah dilakukan pada mahasiswa di Afrika, yang menyebutkan bahwa ditemukan hasil bahwa mahasiswa di Afrika mengalami *flourishing* dengan tingkat yang tinggi (Basson & Rothmann, 2018). Penelitian mengenai *flourishing* pada mahasiswa di Eropa yang dilakukan oleh Huppert dan So (2013) bahwa mahasiswa di beberapa negara di Eropa merasakan *flourishing* di dalam dirinya dengan level yang tinggi. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa sejatinya mahasiswa juga dapat mencapai tingkat *flourishing* yang tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan adanya *flourishing* dalam diri mahasiswa, *flourishing* dapat membantu meningkatkan kemampuan adaptasi (Padilla-Walker, dkk. 2017), serta meningkatkan kemampuan sosial, prestasi akademik yang dapat meningkatkan kualitas diri (Gokcen, dkk., 2012).

Flourishing diartikan sebagai kondisi seseorang ketika mencapai keseimbangan antara perasaan bahagia serta dapat menjalani hidup dengan keberfungsian yang baik (Keyes, 2010). *Flourishing* adalah teori yang dikemukakan oleh Seligman (2012) mengenai kebahagiaan (*happiness*) dengan level yang lebih tinggi. *Flourishing* ini juga adalah pembaharuan dari teori yang dikemukakan sebelumnya, yaitu *happiness* yang hanya mencakup aspek *positive emotion, engagement, dan meaning.* Berbeda dengan teori *happiness* yang hanya mencakup perasaan yang baik pada seseorang saja, *flourishing* membahas mengenai perasaan baik dengan capaian yang maksimal ketika seseorang memiliki aspek-aspek seperti emosi positif (*positive emotions*), keterikatan terhadap lingkungan (*engagement*), hubungan baik dengan orang lain (*relationship*), kebermaknaan (*meaning*), dan pencapaian atau prestasi (*accomplishment*). *Flourishing* merupakan teori dari penggabungan konsep *hedonic* mengenai emosi positif dan kepuasan hidup, dan konsep *eudaimonic* mengenai kebermaknaan hidup dan pengembangan diri (David, dkk., 2014). *Flourishing* serupa dengan konsep aktualisasi diri yang terukur, di mana manusia mampu memaksimalkan kapasitas dirinya sesuai bakat, minat dan bidangnya masing-masing (Yuspendi, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bisa memiliki *flourishing* di dalam dirinya. Pertama adalah faktor kepribadian, di mana hasil ditemukan bahwa kepribadian *extraversion* lebih memungkinkan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memiliki tingkat *flourishing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki kepribadian *neuroticism*. Faktor selanjutnya adalah latar belakang pendidikan, di mana seseorang yang mengenyam pendidikan di tingkat yang lebih tinggi akan lebih mudah mengalami *flourishing* dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Kemudian, faktor gender juga dapat mempengaruhi *flourishing*, di mana perempuan cenderung memiliki tingkat *flourishing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, seseorang yang memiliki dukungan dari lingkungan sosial serta memiliki kondisi ekonomi yang baik akan cenderung memiliki tingkat *flourishing* yang lebih baik juga (Schotanus-Djikstra dkk, 2016).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi seseorang memiliki *flourishing* adalah keseimbangan emosi dan kemampuan *coping*, di mana jika seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya serta dapat menanggulangi berbagai situasi bahkan yang tersulit, orang tersebut dapat memiliki tingkat *flourishing* yang baik (Jafari, 2020; Akin & Akin, 2015). *Flourishing* juga dapat dipengaruhi oleh ketika seseorang dapat melakukan aktivitasnya secara bahagia tanpa paksaan (*voluntary activities*) di mana terdapat berbagai aspek-aspek di dalamnya seperti *attachment* dan spiritualitas, di mana seseorang dapat merasakan *flourishing* ketika mereka memiliki keterikatan khusus terhadap apa yang ia kerjakan serta merasa apa yang dia kerjakan merupakan suatu ibadah yang akan memberikan dampak baik untuk dirinya sendiri (Yuspendi, 2017).

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *flourishing* seseorang, yaitu nilai spiritualitas. Banyak penelitian juga telah dilakukan untuk melihat bahwa spiritual dapat berkorelasi positif dengan *flourishing*. Hal ini tercantum dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian McEntee, dkk., (2013) bahwa nilai-nilai spiritualitas dapat mendorong seseorang dapat memiliki *flourishing* dalam dirinya. Penelitian sejenis juga dilakukan pada mahasiswa di Amerika, dengan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki sifat spiritualitas dalam dirinya cenderung memiliki *flourishing* yang tinggi (Jankowski, dkk., 2021). Dari hal-hal yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dapat berperan penting untuk mendorong seseorang dapat merasakan *flourishing* di dalam dirinya.

Maslow dalam McLeod (2007) mengatakan bahwa terdapat elemen-elemen penting dalam kehidupan yang menjadi esensi dari manusia itu sendiri, salah satunya kehidupan spiritual yang mencakup kontemplatif, religiusitas, filosofi atau nilai-nilai dalam kehidupan. Di dalam hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow terdapat aktualisasi diri yang ditandai dengan elemen transenden. Dari konsep tersebut kita dapat pahami bahwa spiritualitas merupakan salah satu potensi yang dapat menjadikan manusia untuk mencapai sifat-sifat sejatinya (McLeod, 2007).

Spiritualitas adalah sikap dalam memaknai suatu kegiatan berlandaskan ketenangan jiwa karena Tuhan (Leeming dalam Ahmad, 2020). Spiritualitas juga diartikan sebagai hubungan yang dimiliki manusia dengan Tuhan serta alam semesta (Piedmont dalam Ahmad, 2020). Spiritualitas juga dimaknai sebagai upaya personal yang dilakukan untuk memaknai hidup, ketika manusia dapat menjalani hidup dengan tujuan bukan hanya untuk mendapat hasil di dunia semata, melainkan memiliki harapan untuk nantinya mendapat balasan baik di kehidupan setelahnya (Amir & Lesmawati, 2016). Serupa dengan spiritualitas menurut Steger (2012) yang diartikan sebagai konektivitas terhadap sesuatu yang lebih besar dari dirinya, disertai upaya mencari makna yang bersifat universal. Elkins, dkk., (1988) juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengartikan spiritualitas adalah pengalaman hidup manusia merasakan nilai-nilai bersifat ultimate berkaitan untuk dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan. Spiritualitas memiliki makna mendalam, di mana spiritualitas memiliki arti manusia yang ingin menjalani hidup memiliki tujuan, dengan keutuhan, serta terdapat hal-hal yang melampaui akal fikiran, bahkan konsep spiritual digunakan bukan hanya untuk umat beragama saja, melainkan juga orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan (Gill & Thomson, 2016).

Berbagai penelitian lainnya telah dilakukan untuk melihat pengaruh spiritualitas pada kesehatan mahasiswa (Wahyuni & Bariyyah, 2019). Penelitian juga telah menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, ia akan cenderung lebih bahagia dalam menjalankan kegiatannya (Purwanti, 2022). Mahasiswa yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi juga dapat menurunkan stress di dalam dirinya (Aditama, 2017) serta meningkatkan relisiensi terhadap situasi yang sulit (Cahyani dan Akmal, 2017), selain itu penelitian juga menyebutkan bahwa spiritualitas memiliki peran untuk membangun kematangan karir pada mahasiswa (Nurhayati, 2019). Hal ini membuktikan bahwa spiritualitas memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu (Dewi & Hamzah, 2019; Shelton, dkk., 2019).

Dari hal yang disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki nilai spiritualitas, ia dapat memaknai hal yang ia kerjakan dapat menjadi positif. Dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas, sehingga seseorang dapat mengartikan apa yang ia lakukan dapat menjadi sesuatu yang dapat memberikan makna yang mendalam terhadap kehidupannya, ia dapat merasakan *flourishing*. Sejalan dengan kondisi di mana ketika mahasiswa yang mengikuti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

organisasi dapat memaknai apa yang ia kerjakan adalah sesuatu yang berarti, memaknai kegiatan yang dilakukan adalah bukan sekedar hal yang memiliki korelasi dengan hal duniawi, melainkan kegiatan yang dilakukan juga merupakan sebuah ibadah yang nantinya dapat terbalaskan menjadi hal yang baik juga di masa yang akan datang. Nantinya, jika mahasiswa yang mengikuti kegiatan di organisasinya menjalankan aktivitasnya dengan penuh kebermaknaan, ia dapat merasakan emosi positif baik untuk dirinya sendiri dan emosi positif ketika berhubungan dengan orang lain, sehingga nantinya ia dapat mencapai hal-hal yang baik selama bergabung di organisasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat adanya spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa, penelitian juga telah dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa. Namun belum ada sampai saat ini penelitian yang dilakukan untuk melihat adanya korelasi antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Maka daripada itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Spiritualitas dan *Flourishing* pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "apakah ada hubungan spiritualitas dengan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi?".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji secara empiris mengenai ada atau tidak hubungan antara spiritualitas dengan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang akan didapatkan yang diharapankan pada penelitian ini adalah untuk menambah referensi khasanah keilmuan mengenai psikologi positif, psikologi agama khususnya mengenai spiritalitas dan *flourishing* yang nantinya dapat menjadi acuan dan referensi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan akan didapatkan dalam penelitian ini adalah menjadi bahan pertimbangan para pemangku jabatan di universitas dan institusi pendidikan untuk mengambil kebijakan non-akademis, khususnya yang berhubungan dengan mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Flourishing*

2.1.1. Definisi *Flourishing*

Flourishing merupakan sebuah gabungan dari konsep *hedonic* yaitu kepuasan dalam diri dan *eudaemonic* yaitu bentuk realisasi diri secara penuh (David, dkk., 2014). *Flourishing* merupakan sebuah pembaharuan dari teori Seligman yang sebelumnya, yaitu *authentic happiness*. *Flourishing* berasal dari kata "*flor*" yang berasal dari kata *flower* yang berarti *blooming* atau berkembang. *Flourishing* didefinisikan berupa tumbuh dengan semangat, berkembang, makmur, sejahtera, mencapai kepuasan hidup dan berada dalam kondisi yang optimal (David, dkk., 2014). *Flourishing* menurut Seligman (2012) adalah kondisi di mana seseorang mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dengam melibatkan emosi positif, ketertarikan dengan hidup, mendapatkan makna dari hidup, sehingga tercapailah suatu *goal* untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Flourishing berarti menjalani fungsi hidup sebagai manusia dengan optimal, yang menunjukkan kebaikan, generativitas, pertumbuhan, dan ketahanan yang maksimal (Fredickson & Losada, 2005). *Flourishing* menurut Ryff dan Singer (2000) adalah kondisi ketika seseorang menjalani kehidupannya dengan penuh makna, penuh tujuan serta memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang lain. *Flourishing* juga berarti kombinasi adalah perasaan yang baik dan keberfungsian hidup secara efektif (Effendy & Subandriyo, 2017). *Flourishing* diartikan oleh Arif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam Dwijayani (2020) sebagai kondisi di mana tercerminnya perkembangan seorang individu dengan makmur sehingga berjalannya fungsi-fungsi kehidupan dengan baik. *Flourishing* memiliki arti kondisi di saat seseorang sehat secara mental serta mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi, di mana kondisi tersebut menjadi seseorang memiliki emosi positif dan memiliki fungsi yang baik secara fisik dan social, sehingga tercipta kondisi kesehatan yang utuh (Effendy, 2016).

Flourishing disimpulkan oleh Sekarini, dkk., (2020) adalah kondisi di saat individu berfokus kepada pengembangan potensi hingga kapasitas maksimum. *Flourishing* menurut Lopez (2011) didefinisikan sebagai kondisi kesehatan mental yang positive, bukan hanya terbebas dari kondisi mental yang buruk, melainkan kondisi tubuh yang diisi oleh vitalitas emosi dan keberfungsian yang positif, baik itu secara pribadi maupun sosial. Maka daripada itu, dapat disimpulkan bahwa *flourishing* berupa kondisi seseorang di saat telah tercapainya kapasitas dirinya dengan maksimal, dapat merasakan hal positif di dalam dirinya, berkat orang-orang di sekitarnya, kegiatan yang dilakukannya, hal-hal yang telah dicapainya sehingga memberikan makna yang baik di kehidupannya.

Dari penjelasan mengenai definisi *flourishing* menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *flourishing* merupakan sikap positif meliputi kebahagiaan, keceriaan, memiliki ketertarikan terhadap apa yang hendak dikerjakan, mampu membangun hubungan baik dengan individu lainnya, mampu menemukan arti dan makna akan kehidupan, serta dapat meraih tujuan serta prestasi apa yang telah dikerjakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2. Aspek *Flourishing*

Terdapat aspek-aspek dalam *flourishing* yang dikemukakan oleh Seligman (2012) yang disebut sebagai PERMA *model*, yaitu :

- *Positive emotion*

Mencakup emosi yang dirasakan ketika menghadapi situasi seperti kebahagiaan, keceriaan, bersyukur dan bersukacita atas apa yang terjadi di masa lalu, melihat masa depan dengan penuh harapan, dan menghargai masa kini.

- *Engagement*

Hubungan psikologis pada aktivitas yang berhubungan dengan minat, ketertarikan, dan keterlibatan dalam hidup dan kegiatan yang hendak dikerjakan.

- *Relationship*

Perasaan saat berada dalam hubungan social seperti kepedulian, kepekaan, serta kepuasan saat berada di dalam hubungan tersebut. Hubungan tersebut mencakup seperti hubungan dengan keluarga ataupun teman.

- *Meaning*

Memandang kehidupan sebagai suatu yang bermanfaat, berarti, mendedikasikan diri untuk sesuatu yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat individu menjalani kehidupan yang memberikan dampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain.

- *Accomplishment*

Pretasi atau pencapaian ketika kita sudah mengusahakan dan bekerja keras untuk apa yang menjadi tujuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Flourishing*

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan *flourishing* menurut Schotanus-Dijkstra, dkk., (2016) diantaranya :

- Faktor kepribadian

  Kepribadian dapat mempengaruhi seseorang untuk memperoleh *flourishing*, hal ini ditunjukkan bahwa kepriba dian *extroversion* lebih memungkinkan untuk memiliki *flourishing* lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki kepribadian *neuroticism*.

- Latar belakang pendidikan

  Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki *flourishing*, di mana ketika seseorang yang mengenyam pendidikan di tingkat yang lebih tinggi akan cenderung lebih mudah mengalami *flourishing* dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik

- Gender

  Gender seseorang dapat mempengaruhi *flourishing* dari seseorang, dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat *flourishing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

- Lingkungan sosial

  Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk berbagai aspek, salah satunya *flourishing*. Seseorang yang memiliki lingkungan sosial yang baik cenderung memiliki tingkat *flourishing* yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dari lingkungan sosial yang buruk.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Kondisi ekonomi

  Kondisi ekonomi seseorang mempengaruhi banyak hal, salah satunya *flourishing*. Seseorang yang memiliki kondisi ekonomi yang baik akan cenderung lebih mudah untuk mencapai *flourishing* dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kondisi ekonomi yang buruk.

2.2. Spiritualitas

2.2.1. Definisi Spiritualitas

Elkins, dkk. (1998) menyebutkan spiritualitas berasal dari kata *spiritus* dalam bahasa Latin yang berarti nafas hidup, yang diartikan sebagai bagaimana seseorang memaknai sesuatu yang datang dari kepercayaan terhadap Tuhan, serta diitandai dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, kehidupan, alam dan lingkungan. Mitroff dan Denton dalam Phipps (2012) mengartikan spiritualitas adalah kemauan individu untuk menemukan tujuan serta makna kehidupan untuk menjalani kehidupan dengan integrasi yang berbeda.

Spiritualitas sangat erat kaitannya dengan sifat ketuhanan dan keyakinan individu akan sesuatu yang bersifat kekal. Spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan hidup, baik secara kegiatan agama, maupun tidak (Tanyi dalam Wahyuningsih, 2008). Benner dalam Zinnbauer, dkk. (1997) mengatakan spiritualitas merupakan respon individu terhadap panggilan dari Tuhan-nya, sebagai bentuh rasa sayang Tuhan untuk umat-Nya. Serupa dengan yang dikatakan Reich, dkk. dalam Wahyuningsih (2008) bahwa spiritualitas adalah hubungan yang difokuskan antara manusia dengan Zat Yang Maha Tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Spiritualitas diartikan sebagai proses dalam kehidupan, mencakup pencarian makna dan tujuan yang nantinya berdampak pada individu yang bersangkutan dan lingkungan disekitarnya, termasuk organisasi (Pargament dan Mahoney dalam King, 2007). Aditama (2017) juga menyimpulkan bahwa spiritualitas adalah penghayatan diri seseorang kepada Tuhannya untuk mencari tujuan dan makna kehidupan yang dilakukan sehari-hari, diaplikasikan dalam bentuk amal, nilai-nilai kebaikan, yang tidak mencakup agama atau kepercayaan tertentu. Spiritualitas menurut Najoan (2020) berarti usaha mengenali atau memahami diri, mampu membangun motivasi diri agar dapat menerapkan nilai-nilai baik di dalam kehidupan sosial.

Dari penjelasan mengenai definisi spiritualitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan semangat yang dirasakan terhadap apa yang dikerjakan sehari-hari dengan visi ingin mendapatkan kebermaknaan dalam hidup, baik dalam jalur agama tertentu maupun tidak.

2.2.2. Aspek Spiritualitas

Terdapat aspek-aspek pada seseorang yang memiliki spiritualitas menurut Elkins dalam Wahyuningsih (2009) yang disebut sebagai dimensi spiritualitas, yaitu :

- Dimensi transenden

Seseorang yang memiliki kepercayaan (*belief*) berdasarkan pengalaman bahwa terdapat dimensi lain di luar kesadaran manusia (*greater-self*), di mana maksudnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah individu bisa memaknai bahwa terdapat hal yang bisa dilihat dari kasat mata dan di luar dari kasat mata.

- Dimensi makna hidup

Seseorang yang memiliki spiritualitas memiliki keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan, di mana setiap orang akan mengisi eksistensi mereka untuk menemukan makna dan tujuan hidup mereka yang beraneka ragam.

- Dimensi misi hidup

Seseorang yang memiliki spiritualitas menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab, serta memiliki motivasi untuk menjalankan hidup agar tidak tersesat di kehidupan di dunia ini

- Dimensi kesucian hidup

Orang yang memiliki spiritualitas percaya bahwa hidup diisi oleh kesucian sehingga dapat merasakan perasaan khidmat, takzim, kagum meskipun dalam konteks non-religius, dapat melakukan *sacralize* di seluruh aspek kehidupannya.

- Dimensi kepuasan spiritual

Orang yang memiliki spiritualitas dapat menghargai hal-hal duniawi seperti uang dan takhta, namun orang itu tidak meletakkan kepuasan tertingginya pada hal-hal material tersebut, melainkan orang itu dapat menemukan kepuasan dari kebutuhan spiritualnya.

- Dimensi altruisme

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orang yang memiliki spiritualitas memahami bahwa semua manusia memiliki keterikatan dan tersentuh dengan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, perasaan ini didasarkan mengenai kebutuhan social dan komitmen cinta dan kasih sayang terhadap sekitar.

- Dimensi idealisme

Orang yang memiliki spiritualitas adalah orang yang memiliki visi, mempunyai komitmen untuk dapat menjadikan dunia agar lebih baik, berkomitmen untuk memaksimalkan seluruh potensinya agar dapat bermanfaat di seluruh aspek kehidupan.

- Dimensi kesadaran atas adanya penderitaan

Orang yang memiliki spiritualitas menyadari bahwa adanya rasa sakit dan kematian, kesadaran tersebut diartikan bahwa penderitaan adalah sebuah ujian, yang nantinya dapat meningkatkan rasa apresiasi, rasa gembira, dan penilaian individu akan kehidupan.

- Hasil dari spiritualitas

Orang yang memiliki spiritualitas akan mendapatkan warna dalam kehidupannya, di mana spiritualitas dirasakan dampakknya pada dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar yang akan membawanya pada kondisi *Ultimate*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2. Kerangka Konseptual

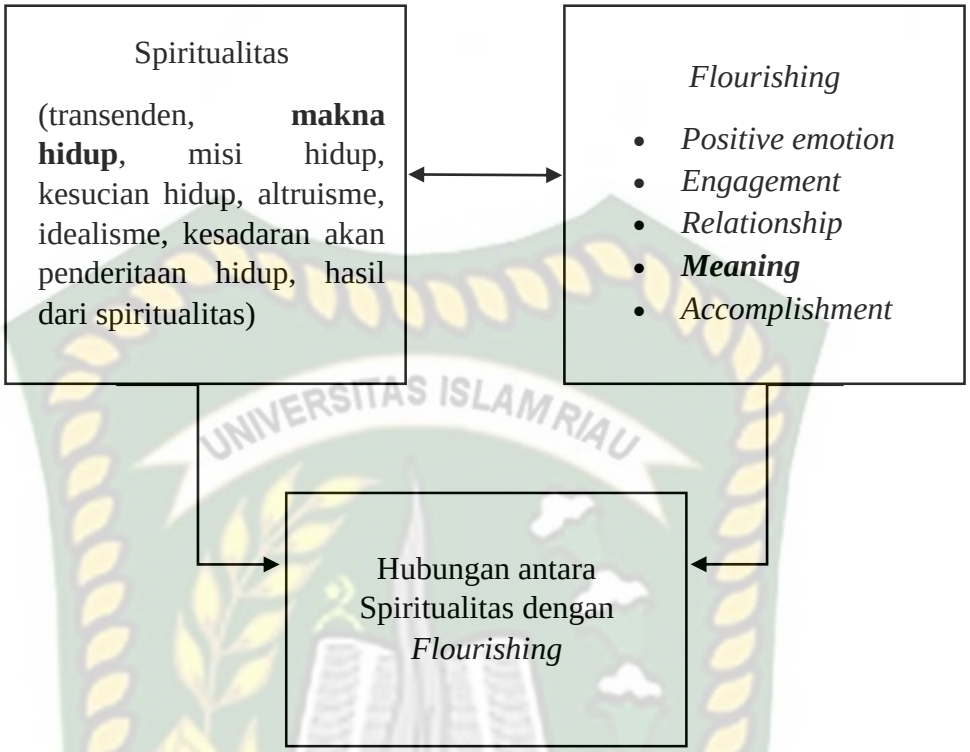

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sembari menjalankan kewajiban utama yaitu hal akademis dalam hal ini belajar, mahasiswa juga diminta untuk dapat menjadi *agent of change* dan *iron stock*, hal ini bisa diwujudkan ketika mahasiswa dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada dirinya dan memanfaatkan waktu yang ada selama di jenjang perkuliahan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif, dalam hal ini adalah mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat mendapatkan manfaat yang baik yang berguna untuk diri mahasiswa di waktu sekarang dan di waktu yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketika mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan di dalam organisasi, akan muncul berbagai dampak positif yang nantinya akan mengantarkan mahasiswa untuk mendapatkan *flourishing*. *Flourishing* adalah kondisi optimal, mendapatkan dan menghasilkan kebaikan dari apa yang ia kerjakan, serta dapat bertumbuh serta memiliki ketahanan yang maksimal (Fredickson & Losada, 2005). Jika mahasiswa memiliki *flourishing* di dalam dirinya, mahasiswa dapat merasakan perasaan yang positif, merasa terikat terhadap apa yang ia kerjakan, dapat memaknai kegiatan-kegiatannya adalah suatu hal yang bermanfaat, mendapatkan relasi-relasi yang baik, dan dapat meningkatkan prestasi serta pencapaian yang akan berguna bagi mahasiswa itu sendiri.

Secara teoritis, banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan *flourishing*, salah satunya spiritualitas. Seseorang yang memiliki spiritualitas dapat memaknai segala yang ada di kehidupannya menjadi sesuatu yang berarti lebih (Tanyi dalam Wahyuningsih, 2008). Spiritualitas merupakan usaha pencarian makna dan tujuan hidup dengan pengharapan yang penuh kepada Tuhan secara damai (Tumangor, 2019). Individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang baik, akan dapat memberikan dampak positif di setiap kegiatan yang dilakukan, seperti kesehatan, kebahagiaan, dapat menurunkan tingkat stress, dan lainnya. (Wahyuni & Bariyyah, 2019; Purwanti, 2022; Aditama, 2017).

Ada beberapa aspek dalam spiritualitas yang menunjukkan indikator yang berhubungan dengan *flourishing*, salah satunya dimensi makna hidup yang berhubungan dengan aspek *meaning*. Individu yang memiliki sifat spiritualitas menjalani proses pencarian makna dan tujuan hidup, di mana ketika ia telah dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menemukan kebermaknaan atau *meaning* yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukannya, ia mampu pula mencapai *flourishing*.

Ketika mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat mengartikan segala kegiatan yang dilakukan di organisasi tersebut menjadi sesuatu yang positif, mereka memaknai kegiatan tersebut sebagai tujuan agar bisa berkembang menjadi lebih baik, ia senang dan merasa puas dengan apa yang dilakukan walaupun imbalannya tidak dapat dirasakan dan tidak dapat dihitung, maka ia akan mendapatkan hasil dari apa yang ia ingin capai dalam artian nilai-nilai spiritualitas yang dapat mengantarkan mahasiswa yang mengikuti organisasi untuk merasakan *flourishing* dalam dirinya. Mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat merasakan *flourishing* ketika ia merasakan emosi positif di dalam dirinya, dapat merasakan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah sesuatu yang melekat dalam dirinya serta ia dapat meraih pencapaian-pencapai ketika melakukan kegiatan tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh David, dkk., (2014) bahwa seseorang yang memiliki *flourishing* ditandai dengan kondisi kesehatan yang baik yang dapat memancarkan *mindfulness* dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka secara tidak langsung ditemukan hubungan antara spiritualitas dengan *flourishing*. Namun sejauh ini belum ada yang meneliti terkait hubungan antara spiritualitas dengan *flourishing*, khususnya pada mahasiswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah benar adanya hubungan antara spiritualitas dan *flourishing* yang akan diujikan secara empiris.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Siregar (2017) adalah dugaan sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Semakin tinggi tingkat spiritualitas pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing*-nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat spiritualitas pada mahasiswa, semakin rendah pula tingkat *flourishing*-nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel

Menurut Siregar (2017) variabel adalah konsep yang memili bermacam-macam nilai, atau konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka. Berdasarkan judul penelitian yang ingin diteliti, adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas : Spiritualitas (X)
2. Variabel Terikat : *Flourishing* (Y)

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2011) adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diteliti. Adapun penjelasan definisi operasional yang akan digunakan sebagai berikut :

3.2.1. Definisi Operasional Spiritualitas

Spiritualitas adalah internalitasi nilai-nilai baik yang akan ditanamkan di dalam diri individu, di mana mencakup proses pencarian arti, makna, dan tujuan hidup baik dilakukan melalui agama maupun tidak dilakukan melalui agama. Spiritualitas diukur dengan *Spirituality Orientation Inventory* (SOI) milik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Wahyuningsih (2009) yang merupakan hasil pengadaptasian dari alat ukur dan berdasarkan teori milik Elkins, dkk. (1988). Semakin tinggi hasil dari nilai pengukuran spiritualitas ini berarti semakin tinggi pula tingkat spiritualitasnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil dari nilai pengukuran spiritualitas ini berarti semakin rendah pula tingkat spiritualitasnya.

3.2.2. Definisi Operasional *Flourishing*

Flourishing adalah sikap positif meliputi kebahagiaan, keceriaan, memiliki keterikatan terhadap segala sesuatu yang dikerjakan, mampu menciptakan hubungan baik dengan individu lainnya, mampu menemukan kebermakaan hidup bagi diri sendiri serta orang lain, lalu mampu meraih tujuan-tujuan yang ingin dicapai. *Flourishing* diukur dengan PERMA Profiler milik Effendy dan Subandriyo (2017) yang merupakan hasil terjemahan dari alat ukur PERMA Profiler berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2012). Semakin tinggi hasil dari nilai pengukuran *flourishing* ini berarti semakin tinggi pula tingkat *flourishing*-nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil dari nilai pengukuran *flourishing* ini berarti semakin rendah pula tingkat *flourishing*-nya.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi kemahasiswaan intra kampus. Adapun penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3.1. Populasi

Populasi adalah adalah area generalisasi yang terdiri atas objek serta subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan diteliti (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini berjumlah 1.327 orang. Berikut adalah data sebaran populasi mengenai Organisasi Intra Kampus Universitas Islam Riau dan jumlah anggotanya, di dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Organisasi Intra Kampus
Tingkat Universitas UIR

Nama Organisasi	Jumlah
BEM	80
ORBISI	37
AKLAMASI	17
BPRM	12
PMI	21
MENWA	17
Total	184

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Organisasi Intra Kampus
Tingkat Fakultas UIR

Fakultas	Nama Organisasi	Jumlah
Fakultas Agama Islam	BEM	39
	FSI	133
Fakultas Ilmu Komunikasi	BEM	37
	FSI	30
	EVORCOMM	28
	KOMUNIKAMA	18
	AUDIO VISUAL FIKOM	72
Fakultas Psikologi	BEM	50
	FSI	31
	MAPALA	22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	PSI MEDIA	35
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	BEM	45
	FSI	130
	MAPALA	8
Fakultas Hukum	BEM	97
	FSI	33
	MAPALA	19
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	BEM	36
	FSI	19
	MAPALA	8
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	BEM	38
	UKMI	48
	MAPALA	7
Fakultas Teknik	BEM	46
	FSI	20
	MAPALA	14
Fakultas Pertanian	BEM	30
	FSI	25
	MAPALA	13
Total		1143

3.3.2. Sampel

Sampel adalah proses pengambilan data, di mana hanya sebagian dari populasi saja yang digunakan untuk menentukan sifat, sebagai perwakilan dari populasi (Siregar, 2017). Adapun dua jenis yang digunakan, yaitu sampel yang digunakan untuk uji coba penelitian dan sampel yang digunakan saat penelitian. Menurut Crocker dan Aligna dalam Azwar (2022), sampel yang disarankan untuk digunakan ketika melakukan uji coba penelitian adalah 200 sampel. Menurut Siregar (2017) untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, digunakan teknik slovin untuk menentukan jumlahnya. Adapun hasil perhitungan dengan rumus slovin sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1327}{1 + (1327)(0.05^2)}$$

$$n = 307.35$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (%)

Berdasarkan hasil dari teknik slovin dengan menggunakan rentang kesalahan 5%, jumlah sampel yang digunakan dengan ketetapan sampel sebesar 95% adalah 307 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan mengelompokkan populasi berdasarkan *cluster* atau wilayah apalabila terdapat objek atau sumber data yang luas (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua *cluster* dari organisasi yang ada di Universitas Islam Riau, yaitu organisasi kemahasiswaan di bawah universitas dan di bawah fakultas. Teknik yang dilakukan adalah *one-way cluster random sampling* dengan cara mengundi organisasi-organisasi yang ada di bawah universitas serta mengundi fakultas-fakultas di Universitas Islam Riau untuk menjadi perwakilan sampel sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran, terdiri dari skala spiritualitas dan skala *flourishing*. Menurut Azwar (2012), skala adalah seperangkat pernyataan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

disusun sedemikian rupa untuk mengungkap suatu atribut tertentu melalui respon dari pertanyaan tersebut.

Skala yang digunakan disusun berdasarkan aspek dari masing-masing variabel menurut para ahli, dan selanjutnya aspek-aspek tersebut dikembangkan dan hasilnya adalah skala yang akan mengukur bagaimana spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

3.4.1. Skala Spiritualitas

Skala spiritualitas ini merupakan alat ukur yang disusun oleh Wahyuningsih (2009) berdasarkan hasil adaptasi dari alat ukur yang sama oleh Elkins, dkk., (1988), terdiri dari 32 item pertanyaan yang memiliki tingkat reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,915 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Adapun alternatif jawaban dari skala ini menggunakan pilihan jawaban skala *likert* yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem *favourable* dengan skor paling tinggi dimulai dari jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Seluruh aitem dari pernyataan tersebut ditampilkan pada tabel *blueprint* berikut ini :

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala Spiritualitas**

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Kesucian hidup	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11	11
Altruisme	12,13,14,15,16, 17,18,19	8

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Idealisme	20,21,22	3
Tujuan dan makna hidup	23,24,25,26	4
Transenden (keyakinan)	27,28,29	3
Kesadaran akan penderitaan hidup	30,31,32	3
Total		32

3.4.2. Skala *Flourishing*

Skala *flourishing* merupakan alat ukur milik Effendy dan Subandriyo (2017) yang merupakan hasil adaptasi alat ukur PERMA Profiler berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2012) yang mencakup lima aspek yaitu *positive emotion*, *engagement*, *relationship*, *meaning*, dan *accomplishment* serta ditambahkan satu aspek lainnya yaitu kesehatan (*health*). Skala ini tersusun dari 23 pertanyaan dengan memiliki nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,847 yang berarti alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun alternative pilihan jawaban dari skala ini berupa rentang nilai dari 1 satu sampai 10 yang mewakili nilai dari yang paling buruk hingga ke yang paling baik.

Tabel 3.4
Blueprint* Skala *Flourishing

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favourable	*Unfavourable*	
Positive emotion	3, 13, 22,	4, 11, 14, 16	8
Engagement	2, 10, 17	-	3
Meaning	7, 9, 20	-	3
Relationship	8, 19, 21	-	3
Accomplishment	1, 5, 15	-	3
Health	6, 12, 18	-	3
Total	19	4	23

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Validitas

Validitas berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tes yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019) pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologis dapat menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan tujuan penggunaannya. Koefisien validitas memiliki makna apabila mempunyai nilai positif. Bila nilai semakin mendekati angka 1,00 maka suatu tes semakin akurat hasilnya. Namun, realitanya tidak ada yang pernah mencapai angka 1,00 karna mustahil sebuah skala dapat mencapai nilai validitas yang sempurna. Validitas spiritualitas dengan validitas konstruk dengan nilai sebesar 0,934. Validitas *flourishing* dengan validitas konvergen dengan nilai sebesar 0,714.

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang apabila dilakukan beberapa kali pengambilan data dengan subjek yang sama akan memperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2019). Reliabilitas dalam penelitian ini akan dihitung dengan koefisien *Alpha Cronbach* di mana angkanya berada pada rentang 0 sampai 1. Skala yang akan dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* berada di atas atau sama dengan 0.7 (*Alpha Cronbach* > 0.7). Reliabilitas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science) version 20.0 for windows.* Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang didapatkan untuk skala spiritualitas adalah 0,910 dan untuk skala *flourishing* adalah 0,865.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakuka pada data yang telah didapatkan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2017). Untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak adalah ketika nilai $p > 0{,}05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya ketika $p < 0{,}05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk tujuan agar mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang sejalan (Siregar, 2017). Untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh memiliki hubungan yang linear, apabila $p > 0{,}05$ maka hubungan variabelnya bersifat linear, dan sebaliknya jika nilai $p < 0{,}05$ maka hubungan variabel nya tidak bersifat linear (Priyatno, 2014).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi pada data, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS *(Statistical Package for Social Science) version 20.0 for windows* menggunakan teknik korelasional *pearson product moment*. Teknik ini dilakukan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variable ketika data yang diperoleh berbentuk skala interval atau rasio (Sugiyono, 2016).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Persiapan Penelitian

4.1.1. Persiapan Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian di lakukan di lingkungan Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution, Pekanbaru. Persiapan penelitian yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah untuk meminta data terkait jumlah anggota dari setiap organisasi yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau, hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah populasi dari penelitian yang akan dilakukan. Data diperoleh dari seluruh ketua dari organisasi terkait, terdapat 2 jenis organisasi yang ada di Universitas Islam Riau, yaitu organisasi di bawah naungan universitas dan organisasi di bawah naungan fakultas. Data yang diperoleh terdapat 6 organisasi di bawah naungan universitas dan 29 organisasi di bawah naungan 9 fakultas yang berjumlah 1.327 mahasiswa Universitas Islam Riau yang aktif menjadi anggota di dalamnya.

Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada para ketua organisasi yang ada di lingkungan Universitas Islam Riau. Hal ini bertujuan untuk meminta kesediaan dari para anggota organisasi melalui ketua organisasi untuk bersedia menjadi responden dari penelitian ini. Setelah memperoleh izin dari pihak ketua organisasi, maka peneliti melalukan penelitian kepada anggota organisasi yang terpilih dengan cara menyebarkan skala alat ukur penelitian. Teknik yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel uji coba penelitian adalah *cluster random sampling.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2. Persiapan Alat Ukur

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian terkait menyiapkan alat ukur yang akan digunakan yang mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Perizinan

   Perizinan dilakukan pertama kalinya dengan meminta izin kepada pemilik skala spiritualitas dan skala *flourishing* yang bersangkutan dengan maksud untuk menggunakan skala spiritualitas dan skala *flourishing* dengan keperluan penelitian skripsi. Peneliti mengirimkan pesan terkait perizinan melalui *Whatsapp* dan *E-mail*. Setelah yang bersangkutan memberikan izin, peneliti dapat melanjutkan tahap persiapan ke tahap selanjutnya.

2. Uji Keterbacaan

   Sebelum melakukan uji coba penelitian, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 15 mahasiswa Universitas Islam Riau pada 31 Mei 2022. Adapun hal yang dilakukan dalam uji keterbacaan ini peneliti memberikan angket kepada para responden dan mewawancarainya terkait aitem-aitem yang sulit untuk dimengerti. Adapun rekapitulasi hasil dari uji keterbacaan ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Keterbacaan Skala Spiritualitas

Aitem Yang Sulit Dipahami	Keterangan	Perubahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aitem 26	Adalah tugas saya untuk mengajak orang ke arah kebaikan	Adalah lebih baik tidak diletakkan di awal kalimat	-
Aitem 37	Hidup saya untuk mengabdi pada Allah SWT	Mengabdi memiliki padanan kata yang berat	-

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang dilakukan pada skala spiritualitas, ada dua aitem yang menjadi masukan dari para responden uji keterbacaan, yaitu aitem 26 dan aitem 37. Hasil dari uji keterbacaan ini adalah tidak ada perubahan dalam pertanyaan di dalam skala ini. Respon dari para responden hanya dijadikan sebagai bahan masukan. Selanjutnya adapun hasil dari uji keterbacaan skala *flourishing* yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Keterbacaan Skala *Flourishing*

Aitem Yang Sulit Dipahami		Keterangan	Perubahan
Aitem 18	Dibandingkan dengan kesehatan orang-orang lain yang seusia dan sama jenis kelamin dengan Anda, bagaimana kesehatan Anda?	Pertanyaan ditujukan membingungkan, apakah orang lain atau diri sendiri Pertanyaan ditujukan membingungkan, apakah orang lain atau diri sendiri Bagaimana nya diletakkan di akhir kalimat	Bagaimana kondisi kesehatan anda, jika dibandingan dengan kondisi kesehatan orang lain yang seusia dan sama jenis kelamin dengan anda?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aitem 1	Seberapa banyak Anda merasa membuat kemajuan-kemajuan ke arah pencapaian tujuan-tujuan anda?	Kemajuan untuk tujuan yang seperti apa? Terlalu banyak kata-kata yang diulang Kalimatnya terlalu rumit	-

Berdasarkan dari hasil uji keterbacaan skala *flourishing*, terdapat dua aitem yang memiliki kesulitan sendiri untuk para responden, yaitu aitem 1 dan aitem 18. Hasil dari uji keterbacaan ini adalah terdapat perubahan dari susunan kalimat aitem 18.

3. Uji Coba Empiris

Langkah selanjutnya adalah dilakukan *uji coba* untuk melihat daya beda aitem pada skala spiritualitas. Peneliti melakukan *uji coba* ini pada 200 responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi, terdiri dari 3 organisasi yang ada di bawah naungan universitas dan 10 organisasi dari organisasi di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Teknik.

Tabel 4.3
Data Sampel Uji Coba Skala

Organisasi		Jumlah
BEM Universitas Islam Riau		45
AKLAMASI Universitas Islam Riau		15
MENWA Universitas Islam Riau		15
Fakultas Ilmu Sosial	BEM	10

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan Ilmu Politik	FSI	10
Fakultas Ilmu	BEM	10
Komunikasi	EVORCOMM	10
	BEM	20
Fakultas Psikologi	FSI	10
	MAPALA	15
	BEM	20
Fakultas Teknik	MAPALA	10
	FSI	10
TOTAL		200

Dari uji coba empiris yang telah dilakukan pada 200 responden, nilai reliabilitas *Alpha Cornbach* untuk skala spiritualitas yang diperoleh adalah sebesar 0,970. Setelah dilakukan analisis beda aitem dengan batas indeks diskriminasi 0,3 hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat aitem yang memiliki nilah di bawah batas indeks diskriminasi sehingga tidak ada aitem yang digugurkan.

Selanjutnya adalah dilakukan *uji coba* untuk melihat daya beda aitem pada skala *flourishing*. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0,906. Setelah dilakukan analisis beda aitem dengan batas indeks diskriminasi 0,3 hasil yang diperoleh adalah terdapat aitem yang memiliki nilai di bawah batas indeks diskriminasi sehingga terdapat aitem yang digugurkan, yaitu aitem 4, aitem 11, aitem 14, aitem 16 dan aitem 17. Setelah dilakukan pengguguran aitem-aitem yang memiliki nilai di bawah batas indeks diskriminasi, tersisa 18 aitem dan didapatkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,944. Adapun blueprint untuk skala *flourishing* setelah dilakukan pengguguran aitem yang dapat dilihat di tabel berikut ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.4
Blueprint* Skala *Flourishing

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Positive emotion	3, 13, 22, 23	8
Engagement	2, 10	2
Meaning	7, 9, 20	3
Relationship	8, 19, 21	3
Accomplishment	1, 5, 15	3
Health	6, 12, 18	3
Total		18

4.1.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melibatkan 307 mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di lingkup Universitas dan Fakultas yang ada di dalam kampus Universitas Islam Riau. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan satu rangkap kuesioner penelitian yang berisi skala spiritualitas dan skala *flourishing*, di mana dalam satu rangkap kuesioner penelitian tersebut berisi 32 aitem skala spiritualitas dan 18 aitem untuk skala *flourishing*.

Setiap responden diberikan *informed consent* yang telah tertera di dalam kuesioner penelitian, yang dimaksudkan untuk meminta persetujuan dan kesediaan dari subjek untuk memberikan informasi dan jawaban melalui skala penelitian yang diberikan. Peneliti juga akan menjamin kerahasiaan dari data subjek dan jawaban yang telah diberikan oleh subjek dalam hal ini adalah mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi intra kampus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti melibatkan 307 responden sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Adapun deskripsi dari subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Subjek Penelitian

Nama Organisasi		Jumlah	Presentase
Organisasi di Lingkup Universitas			
PMI Universitas Islam Riau		15	
BPRM Universitas Islam Riau		10	16, 2 %
ORBISI Universitas Islam Riau		25	
Organisasi di Lingkup Fakultas			
	BEM	40	
Fakultas Hukum	FSI	25	26,1 %
	MAPALA	15	
Fakultas Agama Islam	BEM	30	26,1 %
	FSI	50	
	BEM	10	
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	UKMI	35	16,9 %
	MAPALA	7	
	BEM	20	
Fakultas Pertanian	FSI	15	14, 6 %
	MAPALA	10	
Jumlah		307	100 %

Berdasarkan dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang ikut berpartisipasi dari berbagai organisasi, yaitu 16,2 % dari organisasi yang ada di bawah naungan universitas, 26,1% dari organisasi yang ada di bawah naungan Fakultas Hukum, 26,1% dari organisasi yang ada di bawah naungan Fakultas Agama Islam, 16,% dari organisasi yang ada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta 14,6% dari organisasi yang ada di bawah naungan Fakultas Pertanian.

4.2.2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan menunjukkan tentang hubungan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Setelah dilakukannya perhitungan dan analisis, data yang diperoleh berbentuk gambaran deskriptif dari kedua data yang didapatkan, dapat dilihat berdasarkan nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hipotetis dan Data Empiris

VARIABEL	Jumlah Item	Data Hipotetis					Data Empiris				
		Min	Max	R	Mean	StD	Min	Max	R	Mean	StD
Spiritualitas	32	32	128	96	80	16	96	128	32	111	9.39
Flourishing	18	18	180	162	99	27	94	180	86	136	16.31

Berdasarkan data yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat diketahui terdapat perbedaan antara data hipotesis dan empiris antara nilai spiritualitas dan *flourishing*. Untuk data hipotetis, nilai spiritualitas memiliki skor minimal 32, nilai maksimal 128 dengan nilai rata-rata 80 dan nilai standar deviasi 16. Untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

flourishing, nilai minimal memiliki bobot 18, nilai maksimal 180 dengan nilai rata-rata 99 dan nilai standar deviasi 27.

Sementara itu jika dilihat dari data empiris, spiritualitas memiliki nilai minimal 96, nilai maksimal 128 dengan nilai rata-rata 111 dan nilai standar deviasi 9.39. Untuk *flourishing* memiliki skor minimal 94, nilai maksimal 180 dengan nilai rata-rata 126 dan nilai standar deviasi 16.31.

Selanjutnya, dari hasil deskripsi data tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategorisasi jenjang berdasarkan nilai yang didapatkan dari nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan nilai hasil skala spiritualitas dan *flourishing*. Kategorisasi digolongkan menjadi 5 tingkatan dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq M + SD$	Sangat Tinggi
$M + 0.5\ SD \leq X < M + 1.5\ SD$	Tinggi
$M - 0.5\ SD \leq X < M + 0.5\ SD$	Sedang
$M - 1.5\ SD \leq X < M - 0.5\ SD$	Rendah
$X < M - 0.5\ SD$	Sangat Rendah

Dari tabel rumus kategorisasi di atas, untuk mengetahui kategorisasi dari variabel spiritualitas terdapat 5 kategorisasi, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Penjelasan mengenai kategorisasi pada variabel spiritualitas dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rentang Kategorisasi Skor Partisipan Spiritualitas

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	%
$X \geq 104$	Sangat Tinggi	204	66
$88 \leq X < 104$	Tinggi	102	33

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

72 ≤ X < 88	Sedang	1	1
56 ≤ X < 72	Rendah	-	0
X < 56	Sangat Rendah	-	0
Total		**307**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki nilai spiritualitas dengan kategori sangat tinggi dengan presentase 66% dari 307 responden. Selanjutnya, untuk kategorisasi variabel *flourishing* dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Rentang Kategorisasi Skor Partisipan *Flourishing*

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	%
X ≥ 1	Sangat Tinggi	116	38
144 ≤ X < 160	Tinggi	160	52
127 ≤ X < 144	Sedang	31	10
111 ≤ X < 127	Rendah	-	0
X < 111	Sangat Rendah	-	0
Total		**307**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memiliki nilai *flourishing* pada kategori tinggi pada presentase 52% dari 307 keseluruhan responden.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai untuk variabel spiritualitas dan variabel *flourishing* yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *software* SPSS

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Statistical Package for Social Science) version 20.0 for windows. Berdasarkan nilai *p* pada Z (Kolmogorov-Smirnov) > 0.05 bahwa didapatkan data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai *p* < 0.05 maka data yang didapatkan tidak berdistribusi normal (Siregar, 2017). Adapun nilai dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada data variabel spiritualitas dan variabel *flourishing* tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Pada Skala Spiritualitas dan Skala *Flourishing*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Spiritualitas	0.000 ($p < 0.05$)	Tidak berdistribusi normal
Flourishing	0.200 ($p > 0.05$)	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel spiritualitas memiliki nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan variabel *flourishing* memiliki nilai signifikansi 0.200 ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa data skala spiritualitas tidak berdistribusi normal dan data untuk skala *flourishing* berdistribusi normal. Selanjutnya kita akan melakukan uji linieritas.

4.3.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel spiritualitas dan *flourishing*. Pada uji linieritas ini terdapat ketentuan data dapat dikatakan linear apabila nilai F < 0.05. Hasil pengujian uji linearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	***Linearity* (F)**	**Signifikansi**	**Keterangan**
Spiritualitas *Flourishing*	0.008	0.000	Linear

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah nilai *Linearity* (F) sebesar 0.008 dengan nilai p sebesar 0.000. Dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel spiritualitas dan *flourishing* memiliki hubungan yang linear.

4.3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel berarah positif atau negatif. Analisis yang dilakukan dengan teknik korelasional nonparametris *spearman rank order* menggunakan *software* SPSS *(Statistical Package for Social Science) version 20.0 for windows.*

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation (*r*)	Signifikansi	Keterangan
Spiritualitas *Flourishing*	0.453	0.000	Signifikan

Pada tabel hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (*r*) sebesar 0.453 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Hal ini mengandung arti bahwa apabila semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi pula *flourishing*, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah spiritualitas maka semakin rendah pula *flourishing.* Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji analisis dari hipotesis data penelitian ini diterima.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Nilai korelasi yang didapatkan adalah r = 0.453. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai spiritualitas maka semakin tinggi pula nilai *flourishing*, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai spiritualitas maka semakin rendah pula nilai *flourishing*.

Hasil analisa yang telah diperoleh sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jankowski, dkk., (2021) menyatakan bahwa spiritualitas memiliki peranan dalam *flourishing* mahasiswa yang di mana di sana disebutkan semakin tinggi nilai spiritualitas pada mahasiswa, semakin tinggi pula nilai *flourishing* mereka, begitupun sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan konsep *flourishing* yang diungkapkan oleh Seligman (2012) di mana seseorang memiliki *flourishing* ketika melibatkan diri secara penuh dalam aktivitas yang dilakukan, sepenuh hati dan menemukan makna dan tujuan di dalamnya.

Salah satu aspek dari *flourishing* adalah positive emotions. Di mana *positive emotion*s digambarkan dengan rasa bahagia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti (2022) berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai korelasi r = 0.457 dengan nilai p sebesar 0.001 (p < 0.05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan kebahagiaan pada Mahasiswa Asrama Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi spiritualitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kebahagiaannya, begitu pula

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebaliknya semakin rendah spiritualitas mahasiswa maka semakin rendah pula kebahagiaannya.

Zinnbauer dalam Amir dan Lesmawati (2016) menyebutkan bahwa seseorang bisa mendapatkan spiritualitas dari berbagai kegiatan yang bisa dilakukan, yaitu proses pencarian makna personal, mendekatkan diri dengan Tuhan, keterhubungan dengan alam dan orang lain, serta perilaku perilaku spiritual. Spiritualitas juga memiliki fungsi untuk mengurangi hal negatif yang dirasakan mahasiswa seperti stres (Aditama, 2017) dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan mental pada mahasiswa (Wahyuni & Bariyyah, 2019).

Novitasari (2017) mengatakan bahwa spiritualitas merupakan salah satu atribut dasar psikologis manusia, di mana atribut tersebut menggambarkan tingkat kualitas hidup dari hubungan intrapersonal maupun interpersonal. Spiritualitasjuga merupakan suatu aspek untuk mengantarkan seseorang untuk menjadi pribadi manusia yang sejati. Sesuai dengan salah satu aspek spiritualitas yang dikemukakan oleh Elkins, dkk. (1988) di mana terdapat dimensi tujuan hidup agar manusia mencapai kebermaknaan hidup.

Sejalan dengan penelitian oleh Diener, dkk, (2010) bahwa mahasiswa memiliki emosi positif dan kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan emosi negative mereka. Maka daripada itu *flourishing* merupakan suatu pencapaian level kebahagiaan yang tinggi dari seseorang yang digambarkan dengan adanya kebermaknaan dalam hidup, pencapaian-pencapaian dalam diri yang merupakan hasil dari realisasi pontensi diri seseorang, serta mampu berkontribusi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membangun relasi dengan orang-orang yang ada di sekitar sehingga mampu kebahagian hidup yang seutuhnya.

Adanya hubungan yang signifikan antara spritualitas dan *flourishing* dijelaskan pada teori Elkins, dkk., (1988) bahwa seseorang mendapatkan spiritualitas ketika mereka dapat menemukan koneksi dengan hidup serta elemen-elemen yang ada di dalam hidupnya, seperti kesehariannya, manusia lainnya, serta lingkungan sekitar. Spiritualitas diaplikasikan dengan pelaksanaan hidup berdasarkan tujuan hidup yang dimaknai dengan hasil spiritualitas yaitu kondisi *ultimate*.

Kondisi *ultimate* pada seseorang merupakan gambaran seseorang memiliki nilai *flourishing* dengan dirinya. Di mana sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada flourishing menurut Seligman (2012) adalah kondisi di mana seseorang mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dengam melibatkan emosi positif, ketertarikan dengan hidup, mendapatkan makna dari hidup, sehingga tercapailah suatu *goal* untuk menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Dapat kita simpulkan bahwa individu yang memiliki *flourishing* dalam dirinya merupakan seseorang yang dapat mengembangkan potensi diri hingga kapasitas maksimal.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada hasil data yang didapatkan khususnya pada data spiritualitas yang tidak berdistribusi normal, sehingga uji korelasi yang dilakukan adalah uji non-parametris. Hal ini mengakibatkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan seutuhnya. Hal ini juga berhubungan dengan jumlah responden yang terbatas serta responden yang kemungkinan tidak mengisi skala penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dengan *flourishing* dengan nilai korelasi r = 0.453 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.005$). Maka daripada itu dapat kita maknai bahwa semakin tinggi spiritualitas, maka semakin tinggi pula *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah spiritualitas, maka semakin rendah pula *flourishing* pada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti dapat berikat kepada pihak-pihak terkait dan juga kepada peneliti selanjutnya untuk kebermanfaatan bersama antara lain :

1. Untuk Institusi Pendidikan

Kepada instansi pendidikan khususnya pihak Universitas Islam Riau dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan organisasi yang bermanfaat untuk para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualitas dan meningkatkan *flourishing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi terkait.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Untuk Subjek Penelitian

Kepada mahasiswa Universitas Islam Riau yang mengikuti organisasi dan menjalankan kegiatan-kegiatan terkait keorganisasian dapat menciptakan serta menerapkan nilai-nilai spiritualitas di dalam kegiatan yang diadakan oleh masing-masing organisasi, seperti kegiatan yang bersifat keagamaan atau kegiatan yang bersifat *self-development*.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mempertimbangkan variabel lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi *flourishing*. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penelitian untuk meneliti *flourisihing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan metode kualitatif, seperti dinamika organisasi kemahasiswaan pada alumni. Saran selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan subjek penelitian contohnya mahasiswa yang mengikuti organisasi masyarakat yang lebih besar seperti HMI, KAHMI, Muslimat, dan organisasi lainnya agar hasil penelitian yang didapatkan dapat digeneralisasi lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, D. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *EL-TARBAWI*, *10*(2).

Ahmad, J. (2020). *Spiritualitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish.

Akin, A., & Akin, U. (2015). Mediating role of coping competence on the relationship between mindfulness and *flourishing*. *Suma Psicológica*, *22*(1), 37-43.

Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *1*(2), 245-259.

Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). Spiritualitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?. *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & non-empiris*, *2*(2), 67-73.

Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(4).

Arman, J., Hidayatullah, M. S., & Mayangsari, M. D. (2020). PERANAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA YANG AKTIF ORGANISASI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, *2*(1), 42-50.

AQILA, F. Y. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dengan Prestasi Akademik Pada Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).

Basson, M. J., & Rothmann, S. (2018). *Flourishing*: Positive emotion regulation strategies of pharmacy students. *International Journal of Pharmacy Practice*, *26*(5), 458-464.

Bluth, dkk. (2016). Does self-compassion protects adolescents from stress? Journal of Child and Family Studies, 25, 1098–1109.

Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *2*(1), 32-41.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, *2*(2), 27-38.

David, S. A., Boniwell, I., & Ayers, A. C. (Eds.). (2014). *The Oxford handbook of happiness*. Oxford University Press.

Dwijayani, N. K. K. (2020). Bucin itu Bukan Cinta: Mindful Dating for Flourishing Relationship. *Widya Cakra: Journal of Psychology and Humanities*, *1*(1), 1-11.

Effendy, N. (2016). Konsep flourishing dalam psikologi positif: Subjective well-being atau berbeda. In *Seminar Asean Psychology & Humanity* (Vol. 2004, pp. 326-333).

Effendy, N., & Subandriyo, H. (2017). Tingkat flourishing individu dalam organisasi PT X dan PT Y. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, *5*(1), 1-17.

Elkins, D. N., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., Leaf, J. A., & Saunders, C. (1988). Toward a humanistic-phenomenological spirituality: Definition, description, and measurement. *Journal of humanistic Psychology*, *28*(4), 5-18.

Fajrien, S., & Yuliadi, I. (2017). Perbedaan kepercayaan diri dan ketahanan stres antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Wacana*, *9*(1).

Fajrina, A. D., & Rosiana, D. (2019). Hubungan flow dengan psychological well-being mahasiswa psikologi UNISBA yang aktif organisasi.

Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2017, February). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.

Fisher, J. (2011). The four domains model: Connecting spirituality, health and well-being. *Religions*, *2*(1), 17-28.

Fredrickson, B. L., & Losada, M. F. (2005). Positive affect and the complex dynamics of human flourishing. *American psychologist*, *60*(7), 678.

Gill, S., & Thomson, G. (Eds.). (2016). *Redefining religious education: spirituality for human flourishing*. Springer.

Gokcen, N., Hefferon, K., & Attree, E., (2012). University students' constructions of '*flourishing*' in British higher education: An inductive content analysis. International Journal of Wellbeing, 2(1), 1–21.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Organisasi. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(1).

Huppert, F. A., & So, T. T. (2013). Flourishing across Europe: Application of a new conceptual framework for defining well-being. *Social indicators research*, *110*(3), 837-861.

Jafari, F. (2020). The mediating role of self-compassion in relation between character strengths and *flourishing* in college students. *International Journal of Happiness and Development*, *6*(1), 76-93.

Jankowski, P. J., Sandage, S. J., Wang, D. C., & Hill, P. (2021). Relational spirituality profiles and flourishing among emerging religious leaders. *The Journal of Positive Psychology*, 1-14.

King, S. M. (2007). Religion, spirituality, and the workplace: Challenges for public administration. *Public administration review*, *67*(1), 103-114.

Keyes, C. L., & Haidt, J. (2010). Flourishing. *The Corsini encyclopedia of psychology*, 1-1.

Kusumah, I. (2007). *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Indydec Press.

Lopez, S. J. (Ed.). (2011). *The encyclopedia of positive psychology*. John Wiley & Sons.

Low, K. G. (2011). Flourishing, substance use, and engagement in students entering college: A preliminary study. *Journal of American College Health*, *59*(6), 555-561.

Makridis, C. (2019). Human *Flourishing* and Religious Liberty: Evidence from Over 150 Countries, 2006-2018. *Available at SSRN 3472793*.

McEntee, M. L., Dy-Liacco, G. S., & Haskins, D. G. (2013). Human flourishing: A natural home for spirituality. *Journal of Spirituality in Mental Health*, *15*(3), 141-159.

McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply psychology*, *1*(1-18).

Montano, R. L. T. (2021). Academic engagement predicts *flourishing* among students in online learning setup: The mediating role of psychological needs. *Journal of Psychological and Educational Research*, *29*(1), 177-194.

Mukaromah, M. (2019). *HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI BIDANG KESENIAN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Naibaho, Y. F. K. N. K., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan konflik peran pada mahasiswa organisatoris di FKM dan Fisip Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *6*(3), 204-2011.

Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Spiritualitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. *Educatio Christi*, *1*(1), 64-74.

Nurhayati, N. F. (2019). Peran Spiritualitas Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Wacana*, *11*(2), 163-170.

Nursyamsi, N., Rahmi, F., & Amenike, D. (2020, August). Flow pada mahasiswa aktif berorganisasi di universitas andalas. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (Vol. 1, No. 1).

Padilla-Walker, L. M., Memmott-Elison, M. K., & Nelson, L. J. (2017). Positive Relationships as an Indicator of *Flourishing* During Emerging Adulthood. *Flourishing* in Emerging Adulthood: Positive Development During the Third Decade of Life, 212.

Peter, T., Roberts, L. W., & Dengate, J. (2011). *Flourishing* in life: An empirical test of the dual continua model of mental health and mental illness among Canadian university students. The International Journal of Mental Health Promotion, 13, 13-22.

Phipps, K. A. (2012). Spirituality and strategic leadership: The influence of spiritual beliefs on strategic decision making. *Journal of business ethics*, *106*(2), 177-189.

Purwanti, S. I. (2022). Hubungan Antara Spiritualitas dengan Kebahagiaan Mahasiswa Asrama Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(1), 388-393.

Putri, A. A., & Ningsih, Y. T. (2018). Kontribusi Kualitas Persahabatan terhadap Happiness pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Islam di Kota Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, *2018*(4).

Repi, A. A. (2020). KEBAHAGIAAN DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA ORGANISASI MAHASISWA. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, *8*(1), 39-46.

Risna, I. G. A. A. I., Devi, P., & Asmoro, Y. S. (2020, October). HUBUNGAN SELF COMPASSION UNTUK MENINGKATKAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA MAHASISWA ORGANISASI UNESA. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).

Rosliani, N., & Ariati, J. (2017). Hubungan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia (ILMPI). *Jurnal Empati*, *5*(4), 744-749.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ryff, C. D., & Singer, B. (2000). Interpersonal flourishing: A positive health agenda for the new millennium. *Personality and social psychology review*, *4*(1), 30-44.

Schotanus-Dijkstra, M., Pieterse, M. E., Drossaert, C. H., Westerhof, G. J., De Graaf, R., Ten Have, M., ... & Bohlmeijer, E. T. (2016). What factors are associated with *flourishing*? Results from a large representative national sample. *Journal of happiness studies*, *17*(4), 1351-1370.

Siregar, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS.

Sekarini, A., Hidayah, N., & Hayati, E. N. (2020). KONSEP DASAR FLOURISHING DALAM PSIKOLOGI POSITIF. *Psycho Idea*, *18*(2), 124-134.

Seligman, M. E. (2012). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Simon and Schuster.

Shelton, C. D., Hein, S., & Phipps, K. A. (2019). Resilience and spirituality: A mixed methods exploration of executive stress. *International Journal of Organizational Analysis*.

Steger, M. F. (2012). Experiencing meaning in life: Optimal functioning at the nexus of well-being, psychopathology, and spirituality.

Suciani, T., & Nuraini, T. (2017). Kemampuan spiritualitas dan tingkat stres pasien diabetes mellitus di rumah perawatan: studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *20*(2), 102-109.

Sudirman, A., & Muttaqiyathun, A. (2018). Pengaruh Adversity Quotient, Emotional Quotient, Dan Stres Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Di Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, *8*(1), 1-19.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.

Tumanggor, R. O. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *3*(1), 43-53.

Tutik, T. T. (2020). Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, *11*(3), 1-11.

VanderWeele, T. J. (2017). Religious communities and human *flourishing*. *Current Directions in Psychological Science*, *26*(5), 476-481.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Volstad, C., Hughes, J., Jakubec, S. L., Flessati, S., Jackson, L., & Martin-Misener, R. (2020). “You have to be okay with okay”: experiences of *flourishing* among university students transitioning directly from high school. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, *15*(1), 1834259.

Wahyuni, E. N., & Bariyyah, K. (2019). Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa?. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(1), 46-53.

Wahyuningsih, H. (2008). Religiusitas, spiritualitas, dan kesehatan mental: meta analisis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *13*(25), 61-72.

Wahyuningsih, H. (2009). Validitas konstruk alat ukur spirituality orientation inventory (soi). *Jurnal Psikologi*, *36*(2), 116-129.

Yuspendi, Y., Handojo, V., & Handayani, V. (2017). Peran voluntary activities dan coping terhadap perkembangan *flourishing*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, *1*.

Zinnbauer, B. J., Pargament, K. I., Cole, B., Rye, M. S., Butter, E. M., Belavich, T. G., & Kadar, J. L. (1997). Religion and spirituality: Unfuzzying the fuzzy. *Journal for the scientific study of religion*, 549-564.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :